

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada usia remaja, seseorang mulai mencari identitas dirinya dengan mengadakan interaksi pada lingkungan sosialnya. Proses pencarian identitas ini tidak selalu berjalan dengan lancar namun sering timbul gejala emosi yang dapat diwujudkan dengan perilaku agresivitas. Hal ini dapat kita ketahui dari fenomena tawuran antar pelajar yang menjadi masalah yang sangat merugikan bagi pihak sekolah maupun masyarakat di sekitarnya. Remaja yang melakukan perilaku agresi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kematangan emosi. (Putri et al., 1907).

Pada masa remaja individu banyak mengalami perubahan secara kognitif, sosio-emosional dan hormonal sehingga mempengaruhi perilaku individu. Salah satu fenomena yang patut diberikan perhatian adalah perilaku agresif dikalangan remaja (Dyatmanu Mahayana, 2019). Salah satu karakter yang melekat pada seorang remaja adalah agresivitas. Agresi dapat di definisikan sebagai tindakan apa pun yang merugikan individu lain yang termotivasi untuk menghindari bahaya yang merugikan diri sendiri. Definisi yang luas seperti itu dapat mencakup beragam perilaku dari perilaku di mana tidak ada rangsangan berbahaya yang diperkenalkan seperti sengaja menyembunyikan informasi dari orang lain (atau perilaku agresif-pasif lainnya) hingga tindakan agresi verbal dan nonverbal atau fisik yang lebih jelas, dan pada ekstrem yang berlawanan, pengaruh kekerasan (Benjamin, 2016). Contoh secara umum bentuk dari agresivitas verbal yaitu seperti mengumpat, mengejek, membentak, menghina, mencaci, mencerca, atau memaki. Sedangkan contoh dari agresivitas nonverbal atau fisik yaitu berupa serangan fisik seperti memukul, menendang, menampar, menusuk, mencubit dan menjambak. Beberapa bentuk-bentuk dari agresivitas nonverbal atau fisik terdapat dalam teknik-teknik beladiri pada olahraga beladiri.

Beladiri merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat termasuk anak-anak. Beladiri sendiri sering didefinisikan sebagai sistem pertarungan menyerang dan bertahan, baik yang melibatkan latihan tangan kosong maupun menggunakan senjata.

Beladiri merupakan salah satu olahraga yang melibatkan kontak fisik, Hal ini sesuai dengan tujuan beladiri, yaitu untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Terkait dengan olahraga beladiri, terdapat prasangka yang bersifat negatif terhadap olahraga ini, seperti stigma tentang agresivitas. Agresivitas pemain olahraga beladiri sebagaimana disebutkan bertolak belakang dengan prinsip-prinsip awal diciptakannya beladiri, yaitu sebagai sarana untuk menjaga keselamatan jiwa raga dari ancaman pihak luar. Para pelaku beladiri seharusnya dapat mengambil nilai-nilai ajaran beladiri, yaitu sebagai sarana pertahanan diri. Beladiri tidak digunakan sebagai alat untuk menyerang. Pelaku beladiri diharapkan dapat mengendalikan diri dari tindakan-tindakan agresif, apalagi bagi pelaku beladiri berusia dewasa yang telah dapat berpikir matang (Ahmad & Diana, 2013).

Studi saat ini menemukan dukungan untuk hubungan antara seni bela diri dan mengurangi agresi di antara berbagai populasi pemuda. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa seni bela diri dapat mengurangi kecenderungan agresif dalam berbagai populasi dan merupakan intervensi yang berpotensi bermanfaat bagi kaum muda yang berisiko mengalami masalah perilaku eksternalisasi (Harwood et al., 2017). Dalam beladiri terdapat bermacam-macam kategori ilmu beladiri dan beberapa contohnya yaitu ilmu beladiri Muay Thai dan Pencak Silat. Ilmu beladiri Muay Thai berasal dari Thailand dan ilmu beladiri Pencak silat berasal dari Indonesia.

Olahraga beladiri Muay Thai salah satu cabang olahraga beladiri yang banyak digemari masyarakat. secara harfiah dapat diistilahkan sebagai seni beladiri tinju Thailand. Dikembangkan di Thailand dan dikenal sebagai seni beladiri yang hampir menggunakan seluruh anggota badan. Gerakan-gerakan yang digunakan dalam ilmu beladiri Muay Thai yaitu menendang, meninju, lutut, siku dan bergulat dengan lawan mereka (Turner, 2009). Gerakan-gerakan yang digunakan dalam Muay Thai termasuk dalam agresivitas nonverbal atau fisik. Namun dalam ilmu beladiri digunakan hanya untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Karakteristik agresivitas beladiri Muay Thai terhitung tinggi terutama pada kalangan laki-laki terutama rentan usia remaja (Sensitivity, 2015). Tidak menutup kemungkinan juga dalam beladiri Muay Thai memiliki agresivitas verbal yang

digunakan pada saat seorang siswa mendapatkan penindasan, perundungan, perisakan atau pengintimidasian dalam Bahasa Inggris disebut *bullying*. Secara tidak langsung perlakuan tersebut bisa membuat perasaan ingin membalas dengan rasa amarah yang tinggi. Didalam bentuk-bentuk gerakan olahraga beladiri Muay Thai tidak menutup kemungkinan adanya persamaan gerakan-gerakan yang digunakan oleh olahraga beladiri lainnya, salah satu contohnya adalah Pencak Silat. Pencak Silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya (Bangsa & Semarang, 2012). Pencak Silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (Ediyono & Widodo, 2019). Olahraga beladiri Pencak silat juga banyak digemari oleh masyarakat. Bahkan beberapa sekolah di Indonesia juga memiliki ekstrakurikuler Pencak

Silat. Beberapa gerakan-gerakan mendasar yang digunakan dalam beladiri Pencak Silat yaitu memukul, menendang, lutut, siku, kunci dan guntingan. Didalam teknik beladiri dalam olahraga beladiri Pencak Silat juga terdapat bentuk-bentuk agresivitas, dan juga untuk menekan dan menyalurkan rasa frustrasi agar tidak menjadi sumber agresivitas (Ruíz, 2015). Selain dari agresivitas yang berkaitan pada beladiri Pencak Silat, ada juga hal lain yang bersifat penting untuk digunakan didalam ilmu beladiri yaitu, kontrol diri atau pengendalian diri.

Kontrol diri atau pengendalian diri adalah sikap mengendalikan pikiran dan tindakan agar tindakan kita sesuai dengan norma-norma yang benar. Kontrol diri merupakan hal yang penting terutama bagi atlet bela diri. Jika atlet bela diri memiliki kontrol diri, ia tahu dirinya punya pilihan dan dapat mengontrol tindakannya. Kontrol diri atau disebut juga kendali diri dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Dengan menggunakan berbagai pertimbangan sebelum bertindak, individu tersebut mencoba untuk mengarahkan diri mereka sesuai dengan yang mereka kehendaki. Dengan kata lain, semakin tinggi kendali diri yang dimiliki seseorang semakin intens

pengendalian terhadap tingkah laku (Rozi, 2019). Pada dasarnya kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, sehingga ketika kontrol diri kurang baik membuat perilaku yang di timbulkan cenderung menyimpang. Lebih jelas individu yang dikategorikan memiliki tingkat kontrol diri yang rendah yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif (Marsela & Supriatna, 2019).

Maka berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat agresivitas beladiri Muay Thai dan Pencak Silat terhadap pengendalian diri. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas beladiri Muay Thai dan Pencak Silat terhadap pengendalian diri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat agresivitas pada beladiri muay thai memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri?
2. Apakah tingkat agresivitas beladiri pencak silat memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri?
3. Tingkat agresivitas pada beladiri manakah yang lebih besar memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat agresivitas beladiri muay thai terhadap pengendalian diri?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat agresivitas beladiri pencak silat terhadap pengendalian diri?

3. Untuk mengetahui tingkat agresivitas manakah yang lebih berpengaruh terhadap pengendalian diri?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis Penelitian ini sebagai sumbangan keilmuan bagi pihak pengajar untuk lebih mengetahui Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri. Dan sebagai bahan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis Merupakan suatu bahan informasi untuk mengetahui Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri yang akan bermanfaat sebagai referensi bagi pengajar dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
3. Manfaat Bagi Lembaga Dengan melakukan penelitian Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri. Baik itu bagi Universitas maupun bagi Sekolah tempat melakukan penelitian.
4. Manfaat Bagi Penulis Manfaat bagi penulis secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengetahui Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri. Dan manfaat secara praktisnya adalah untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan sejauh mana Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri.
5. Manfaat Bagi Siswa Manfaat bagi siswa yang diteliti yaitu mengetahui sejauh Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri, apakah siswa tersebut terlibat dalam olahraga bela diri atau tidak terlibat dalam olahraga bela diri. Apabila berpartisipasi

siswa tersebut masuk kategori cabang olahraga apa dan akan mengetahui deskripsi Perbandingan Tingkat Agresivitas Beladiri Muay Thai Dan Pencak Silat Terhadap Pengendalian Diri.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal- hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. Bab III : metode penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV : bab ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
5. Bab V : kesimpulan, implikasi dan rekomendasi tentang hasil penelitian.